

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi cacing merupakan salah satu penyakit yang paling umum tersebar dan menjangkiti lebih dari 2 miliar manusia di seluruh dunia(1). Walaupun tersedia obat-obat baru yang lebih spesifik dengan kerja lebih efektif, eradikasi penyakit cacing masih tetap merupakan suatu masalah karena kondisi sosial ekonomi di beberapa bagian dunia. Pada umumnya cacing jarang menimbulkan penyakit serius, tetapi dapat menyebabkan gangguan kesehatan kronis yang merupakan suatu faktor ekonomis sangat penting. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, penyakit cacing adalah penyakit rakyat umum yang sama pentingnya dengan, misalnya, malaria atau TBC. Infeksinya pun dapat terjadi simultan oleh beberapa jenis cacing sekaligus. Diperkirakan bahwa lebih dari 60% anak-anak di Indonesia menderita suatu infeksi cacing(1).

Anthelmintik atau obat cacing ialah obat yang digunakan untuk memberantas atau mengurangi cacing dalam lumen usus atau jaringan tubuh. Kebanyakan obat cacing efektif terhadap satu macam cacing, sehingga diperlukan diagnosis tepat sebelum menggunakan obat tertentu. Diagnosis ditegakkan dengan menemukan cacing, telur cacing dan larva dalam tinja, urin, darah atau jaringan lain penderita (1).

Masyarakat sampai saat ini masih menjunjung tinggi warisan budaya nusantara, diantaranya dengan memanfaatkan dan melestarikan penggunaan bahan alam berdasarkan pengalaman untuk dijadikan sebagai obat yang menanggulangi

berbagai penyakit. Berdasarkan pustaka yang diperoleh bahan alam yang digunakan sebagai anthelmintik adalah daun jayanti (*Sesbania sesban* Linn) yang dipercaya dapat mengobati penyakit cacing pada anak-anak(2). Daun jayanti tersebut dalam daunnya mengandung polifenol, di samping juga saponin dan flavonoid (2).

Penelitian untuk membuktikan kebenaran efek farmakologi daun jayanti sangat diperlukan, sehingga obat tradisional daun jayanti dapat dimanfaatkan di pelayanan kesehatan formal. Untuk itu, pada penelitian ini akan dilakukan pengujian aktivitas anthelmintik daun jayanti pada cacing gelang babi (*Ascaris suum*).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian, masalah dibatasi pada apakah infus daun Jayanti (*Sesbania sesban* (L.) Merr) memiliki aktivitas anthelmintik terhadap *Ascaris suum*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk membuktikan aktivitas infus daun jayanti terhadap *Ascaris suum*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang aktivitas anthelmintik daun jayanti kepada masyarakat.